PERBEDAAN *HAPPINESS* DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA PAGUYUBAN PERSATUAN MAHASISWA BENER MERIAH DAN TAKENGON (PERMATA) DI BANDA ACEH

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Setiye Fitri
NIM. 170901097

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021

PERBEDAAN *HAPPINESS* DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA PAGUYUBAN PERSATUAN MAHASISWA BENER MERIAH DAN TAKENGON (PERMATA) DI BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh

Setiye Fitri
NIM. 170901097

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si	**Cut Rizka Aliana, S. Psi, M. Si**
NIP. 197004201997031001	**NIP. 199010312019032014**

PERBEDAAN *HAPPINESS* DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA PAGUYUBAN PERSATUAN MAHASISWA BENER MERIAH DAN TAKENGON (PERMATA) DI BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh :

Setiye Fitri
NIM. 170901097

Pada Hari/Tanggal:
Kamis/ 30 Desember 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si	**Cut Rizka Aliana, S. Psi, M. Si**
NIP. 197004201997031001	**NIP. 199010312019032014**
Penguji I,	**Penguji II,**
Jasmadi, S.P.si, MA, Psikolog	**Fajran Zain, S.Ag., M.A**
NIP. 197609122006041001	**NIDN. 2003 127303**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry

Afrizal Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Setiye Fitri

NIM : 170901097

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terdapat tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
Yang Menyatakan,

Setiye Fitri
NIM. 170901097

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Perbedaan *Happiness* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah Dan Takengon (PERMATA) Di Banda Aceh**". Shalawat beserta salam kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr.Salami, MA selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap semua mahasiswa/i nya serta nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Jasmadi S. Psi., M.A., Psikolog sebagai Wakil Dekan 1 bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu bidang akademik mahasiswa dan juga sebagai penguji 1 peneliti dalam siding munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan ll bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S. Ag., M. Hum sebagai Wakil Dekan lll bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga sebagai pembimbing 1 peneliti, yang telah banyak membimbing, memberikan dukungan serta masukan dan saran kepada peneliti dalam segala hal dan yang telah dengan sabar dan ikhlas serta tekun meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Ibu Cut Rizka Aliana, S. Psi, M. Si selaku pembimbing ll dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi, masukan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
8. Bapak Julianto, S.Ag., M. Si selaku penasehat akademik, yang telah memberi masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Fajran Zain, S.Ag., M.A selaku penguji ll dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini maksimal.
10. Seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

11. Yang paling istimewa untuk Alm. Ibu saya tercinta Hidayati, yang telah melahirkan saya, merawat saya hingga umur 2 bulan, terima kasih atas segala perjuangan ine yang sangat luar biasa.
12. Yang paling istimewa, untuk Alm. nenek saya tercinta, tersayang Hj. Halimah, yang telah membesarkan saya, menggantikan sosok ibu yang sangat luar biasa dari semenjak bayi , memberi kasih sayang yang penuh dengan kelembutan, memberikan cinta yang sangat tulus, mendidik saya dengan penuh kesabaran, dan selalu mendukung dalam hal apapun, yang sangat peduli hingga hembusan nafas terakhir. Begitu juga kepada Alm. Kakek saya tercinta, tersayang H. Gusman, yang telah bersusah payah membesarkan saya, menggantikan sosok ayah yang sangat luar biasa, memberi kasih sayang yang penuh dengan kelembutan, memberikan cinta yang sangat tulus hingga hembusan nafas terakhir.
13. Yang teristimewa, untuk ama (ayah) saya Suhada yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang dengan penuh kelembutan, yang mengajarkan harus selalu sabar dalam menghadapi apapun, yang memberi kekuatan dalam hal apapun, yang selalu membuat tenang, dan tidak lupa selalu mendoakan, berkat perjuangan ayah dan Alm. Nenek, saya tidak akan menjadi seperti yang sekarang.
14. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu melindungi, megurus, memberikan kasih sayang, sangat peduli dalam hal apapun, memberi kekuatan dalam menghadapi permasalahan dan cobaan, memberi motivasi sehingga saya bisa bertahan sampai sekarang, selalu memberi dukungan dari awal kuliah sampai selesai.

15. Sahabat yang baik Husnul Fitria, Hurun Ainin dan Nazila Ulfa yang telah banyak membantu, menemani di saat seperti apapun, memberikan motivasi, memberikan dukungan dan selalu menyemangati, telah ikut serta melewati perjalanan masa sulit dan senang bersama, terima kasih dalam segala hal tetap kompak dan tetap menjadi orang baik.
16. Kepada ketua PERMATA Icha Ardiono yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa melakukan penelitian pada mahasiswa paguyuban PERMATA.
17. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama yang berkecimpung di dalam paguyuban PERMATA.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
Yang Menyatakan,

Setiye Fitri
NIM. 170901097

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
TANDA PERSETUJUAN ..... **ii**
TANDA PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 9
E. Keaslian Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **1**
A. Happiness 1
1. Definisi *Happiness* 1
2. Aspek-aspek Happiness 14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Happiness 16
B. Jenis Kelamin 17
1. Pengertian Jenis Kelamin 17
2. Peran & Karakteristik Laki-laki dan Perempuan 18
C. Perbedaan Happiness Ditinjau Dari Jenis Kelamin 19
D. Hipotesis 21

BAB III METODE PENELITIAN **22**
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 22
B. Identifikasi dan Operasional Variabel 22
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 22
D. Subjek Penelitian 23
1. Populasi 23
2. Sampel 24
E. Teknik Pengumpulan Data 25
F. Teknik Analisis Data 31

AR-RANIRY

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian 33
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 35
C. Hasil Penelitian 39
B. Pembahasan 45

BAB V PENUTUP 48
A. Kesimpulan 48
B. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 50

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa perkabupaten 24
Tabel 3.2 Skor skala favorable dan skala unfavorable 26
Tabel 3.3 Blue print skala happiness 28
Tabel 3.4 Pengkodean Jenis Kelamin 28
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin 33
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah 34
Tabel 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Leting 34
Tabel 4.4 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas 35
Tabel 4.5 Koefisien CVR Happiness 36
Tabel 4.6 Koefisien Daya Beda Item Skala Happines 37
Tabel 4.7 Blue Print Akhir Skala Happiness 38
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian Skala Happiness Mahasiswa 39
Tabel 4.9 Kategorisasi Happiness Seluruh Mahasiswa PERMATA 41
Tabel 4.10 Deskripsi data penelitian Happiness Laki-Laki 41
Tabel 4.11 Kategorisasi Happiness Mahasiswa paguyuban Permata laki-laki di Banda Aceh 41
Tabel 4.12 Deskripsi data penelitian Happiness Perempuan 42
Tabel 4.13 Kategorisasi Happiness Mahasiswa perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 42
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Sebaran 43
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas varians 44
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian 44
Tabel 4.17 Hasil mean dan Standar Deviasi 45

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 21

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Realibilitas Happines Tahap 1

Lampiran 2 : Daya Beda Aitem Happiness 1

Lampiran 3 : Reabilitas Tahap 2

Lampiran 4 : Daya Beda Aitem Happiness 2

Lampiran 5 : Uji Normalitas

Lampiran 6 : Uji Homogenitas

Lampiran 7 : Uji Hipotesis

Lampiran 8 : Kategorisasi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PERBEDAAN *HAPPINESS* DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA MAHASISWA PAGUYUBAN PERSATUAN MAHASISWA BENER MERIAH DAN TAKENGON (PERMATA) DI BANDA ACEH

ABSTRAK

Happiness (kebahagiaan) merupakan hal yang paling penting dan semestinya ada dalam diri setiap orang, tidak terkecuali pada mahasiswa. Kebahagiaan mahasiswa dapat meliputi kebahagiaan secara lahir maupun bathin, hal tersebut berhubungan langsung dengan suasana hati serta emosi seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *happiness* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah-Takengon (PERMATA) di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Alat ukur penelitian ini yaitu skala *Happiness* dari teori Seligman (2009) dan angket jenis kelamin. Jumlah populasi adalah sebanyak 200 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 150. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Reliabilitas pada penelitian ini 0,984. Hasil penelitian menunjukkan *Happiness* pada nilai t-test -9,562., p = 0.000 hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *happiness* (kebahagiaan) laki-laki dan perempuan pada mahasiswa Paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah dan Takengon (PERMATA) di Banda Aceh, yang mana mahasiswa perempuan lebih bahagia dibandingkan laki-laki.

Kata Kunci: *Happiness*, Jenis Kelamin, PERMATA

HAPPINESS DIFFERENCES REVIEWED BASED ON GENDER OF BENER MERIAH AND TAKENGON STUDENTS' ASSOCIATION (PERMATA) IN BANDA ACEH

ABSTRACT

Happiness is the most important thing and should exist in everyone, including students. Student happiness can include happiness both physically and mentally, it is directly related to a person's mood and emotions. The purpose of this study was to determine the difference in happiness in terms of gender in the students of the Bener Meriah-Takengon Student Union Association (PERMATA) in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with a comparative method. The measuring instrument for this research is the Happiness scale from Seligman's theory (2009) and a gender questionnaire. The total population is 200 students with a sample of 150. Sampling using probability sampling method with simple random sampling technique. The reliability in this study was 0.984. The results showed Happiness at the t-test value of -9.562., p = 0.000 this indicates that there is a very significant difference between male and female happiness in the students of the Bener Meriah and Takengon Student Association Association (PERMATA) in Banda Aceh. , where female students are happier than boys.

Keywords: Happiness, Gender, Permata

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Matheos *happiness* (kebahagiaan) merupakan hal yang paling penting dan semestinya ada dalam diri setiap orang, tidak terkecuali pada mahasiswa. Beban tugas yang banyak dapat menyebabkan seseorang menjadi stress sehingga tentunya akan mengurangi tingkat kebahagiaannya (Metheos, 2017). Kebahagiaan juga menjadi tujuan bagi setiap orang di dalam hidupnya, banyak cara untuk mendapatkan kebahagiaan baik melalui hubungan sosial, hubungan pertemanan, dan yang paling penting adalah kebahagiaan hubungan dengan keluarga. *Happiness* merupakan konsep yang luas, seperti pengalaman yang menyenangkan, rendahnya suasana hati (*mood*) yang negatif, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi.

Menurut Harmaini dan Yulianti mengatakan seseorang dikatakan memiliki tingkat *Happiness* yang tinggi jika mereka merasa puas dengan kondisi hidup mereka, sering merasakan emosi positif dan jarang merasakan emosi *negative*, selain itu kebahagiaan juga dapat timbul karena adanya keberhasilan individu dalam mencapai apa yang terjadi dambaannya, dan dapat mengolah kekuatan dan keutamaan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat merasakan sebuah keadaan yang menyenangkan (Harmaini & Yulianti, 2014). Selain itu kebahagian orang yang satu dengan lainnya relatif berbeda, karena sudut pandang seseorang menilai kebahagian tersebut dengan cara yang berbeda. Hal yang ada

dipikiran dan dirasakan tentang kebahagiaan merupakan apa yang membuat seseorang nyaman, dan apa yang dapat membuat seseorang merasa senang.

Seseorang merasa bahagia, karena sudah nyaman dengan dirinya sendiri dan tahu bagaimana cara bersyukur dan berterimakasih kepada diri sendiri, standar kebahagiaan satu orang dengan yang lain memang berbeda sehingga hal tersebut tidak bisa disamaratakan, kebahagiaan seseorang dapat meliputi kebahagiaan secara lahir maupun bathin hal tersebut berhubungan langsung dengan suasana hati serta emosi seseorang (Pratama & Masykur, 2018).

Aceh termasuk dalam daerah *low income society* (pendapatan yang rendah), mengingat Aceh menduduki peringkat dengan provinsi termiskin di pulau Sumatera (Berita Terkini, 2017). Uniknya Aceh masuk kepada *low income* society (pendapatan yang rendah), dalam hal kebahagiaan Aceh menduduki posisi 13 dalam skala nasional. Menurut hasil survey BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat kebahagiaan penduduk Aceh meningkat tahun ini dengan indeks mencapai angka 71,96, indeks kebahagiaan masyarakat Aceh bahkan lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata nasional yang sebesar 70,69. Komposisi indeks kebahagiaan Aceh sendiri tersusun dari tiga dimensi yaitu indeks dimensi kepuasan hidup sebesar 72,95, indeks perasaan sebesar 68,56 dan indeks dimensi makna hidup sebesar 74,05 (dalam Febriantikaningrum, 2020).

Indeks kebahagiaan penduduk Aceh yang tinggal di kota lebih tinggi daripada penduduk yang tinggal di pedesaan. Nilai indeks kebahagiaan di perkotaan sebesar 74,95, sedangkan di pedesaan sebesar 70,60. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh fasilitas dan infrastruktur penunjang yang dibutuhkan (dalam

Febriantikaningrum, 2020). Walaupun kebahagiaan penduduk kota lebih tinggi dari penduduk desa, relasi sosial masyarakat desa lebih baik dari kota. Budaya meuseraya (gotong royong) masih menghiasi keseharian masyarakat, tegur sapa sesama tetangga menjadikan hidup lebih hangat dan bermakna. Miskin bukanlah alasan untuk tidak bahagia. Perilaku personal masyarakat Aceh yang tidak terlepas dari ajaran agama Islam sebagai keyakinan mayoritas, telah mengajarkan bahwa kunci kebahagiaan seseorang muslim adalah kemampuan bersyukur ketika mendapat rahmat, dan kesediaanya bersabar ketika mendapat ujian (dalam Febriantikaningrum, 2020).

Seligman mengatakan bahwa, *happiness* seseorang bisa dilihat dari emosi positif. Emosi positif merupakan suatu emosi yang dirasakan individu, misalnya bahagia, senang, ceria, damai, rasa syukur, yang dapat membantu individu tersebut untuk memaknai kehidupannya (Seligman, 2005).

Banyak fakor yang mempengaruhi kebahagiaan, karena setiap individu memiliki kriteria-kriteria tersendiri dalam mengukur kebahagiaan. Jika individu memiliki tingkat kepuasan yang rendah maka akan berakibat pada berkurangnya tingkat kebahagiaan itu sendiri. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh King di dapat hasil jika seorang mahasiswa merasakan kurang bahagia jika harus dihadapan pada situasi yang berkaitan dengan masalah keuangan, pekerjaan dan di sekolah, sedangkan mayoritas yang merasakan kurang bahagia karena mereka memiliki tingkat stres yang tinggi (King, et al., 2014). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sillick menyatakan jika tingkat kebahagiaan antara kelompok yang religious dengan non religious tidak memiliki perbedaan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan jika tingkat kebahagiaan itu berbeda-beda antara satu individu keindividu lainya. Hal tersebut disebabkan karena setiap individu memiliki kriteria tersendiri dalam memaknai kebahagiaan (Sillick, Stevens, & Cathcart, 2016).

Hurlock mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa juga dibutuhkan banyak penyesuaian baru, diantaranya yang dialami mahasiswa perantau yaitu ketidak hadiran orang tua dan sistem pertemanan dan komunikasi yang berbeda dengan teman baru serta penyesuaian dengan norma sosialisasi warga setempat (Hurlock, 1999).

Permata (Persatuan Mahasiswa Bener Meriah Dan Takengon) merupakan organisasi Mahasiswa kabupaten Bener Meriah dan Takengon yang menaungi Mahasiswa-mahasiswa yang berasal dai kabupaten tersebut selain itu wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi institut perguruan tinggi itu sendiri yang bekerja secara organisatoris. Paguyuban ini sendiri sering mengadakan pertemuan silaturahmi dimana antar Mahasiswa melakukan diskusi dan sharing terkhusus sebagai anak perantauan ada beberapa mahasiswa berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah kebanyakan mengalami tekanan yang lebih berat.

Ketika memasuki lingkungan yang baru, individu merasakan berbagai masalah terutama yang disebabkan oleh perbedaan bahasa, dan perbedaan kebudayaan seperti makanan, humor, adat istiadat di lingkungan yang baru. Hal

ini mengakibatkan mahasiswa tidak nyaman berada di lingkungan baru padahal kebahagiaan pada mahasiswa dapat diperoleh melalui pemenuhan kebutuhan serta tugas kuliahnya. Mahasiswa yang bahagia adalah mahasiswa yang mampu menerima segala apa yang dimiliki dengan emosi positif. Selain itu, mahasiswa yang bahagia merupakan individu yang mampu menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri serta lingkungan. Orang merantau adalah untuk meraih kesuksesan, yang membutuhkan keberanian agar lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai perubahan situasi dan lingkungan baru. Salah satu cara untuk menyesuaikan diri bagi mahasiswa perantau adalah dengan membentuk panguyuban yang berasal dari daerah masing-masing seperti paguyuban Permata.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan melalui metode wawancara kepada beberapa anggota Paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah Dan Takengon, penulis juga berkesempatan mewawancarai 5 mahasiswa. Kelima responden tersebut berinisial RL, SW, IR, EM, dan MM

Cuplikan Wawancara 1

"....Aku ngerasa kehidupan saat ini tidak seperti yang aku inginkan, kadang suka iri ama teman yang kebutuhan terpenuhi, mereka kalau minta sesuatu itu pasti ada, misalnya kaya mereka nongkrong sama teman-teman pergi ke cafe-cafe, terus juga pakaian mereka selalu bagus-bagus dan mereka keliatan bahagua dalam menjalankan kehidupanya nya, aku juga pingin berteman dengan banyak orang, ya mukngkin karena aku bukan anak orang kaya jadi di circle pertemanan aku ya biasa-biasa aja, kadang kalau ngerasa susah, uang bulanan mau habis, ditambah dengan tugas yang banyak kayak ngerasa gak ada yang support habistu aku gak Bahagia ngejalanin ini, ya cuma karena perjuangan orang tua yang udah kerja keras…"(RL, Perempuan. 10 Juni 2021 Wawancara Personal).

Cuplikan Wawancara 2

''... Saya merasa aman dirantau karena dekat dengan kakak saya. Saya tidak nyaman dirantau karena masalah keuangan apalagi saya belum bisa untuk berhemat jadi ada kakak yang ajarin saya, masalah perkuliahan saya sering

dibantu oleh kakak-kakak saya, saya sering mendapatkan nilai yang tidak bagus ditambah lagi dengan tugas-tugas yang saya tidak mengerti terkadang saya stress dalam menjalani kehidupan, ditambah lagi saya tidak terbiasa dengan masakan di Banda Aceh…'' (SP.Perempuan. 1 Juli 2021 Wawancara Personal).

Cuplikan Wawancara 3

"….Sebenarnya aku ngerasa kayak ngejalani kehidupan itu kaya gaada tujuan, apalagi aku ngga di dukung sama orang tua, semenjak orang tua pisah banyak kali perubahan yang aku alami seperti aku pernah tinggal kelas disekolah dulu, abis itu aku suka menyendiri, Aku terkadang merasa gak bahagia ngejalanin kehidupan ini kadang tuhan tu kaya gak adil, aku pingin nya ini tapi dikasih itu, ya dengan terpaksa harus ngejalanin, habistu juga kan aku ngerantau jadinya harus kerja untuk mencukupi kebutuhan, aku juga ngerasa banyak orang yang mendekati Ketika aku senang saja pada saat aku susah ngga da yang mau bantu aku…"(IR. Laki-laki. 10 Juni 2021 Wawancara Personal).

Cuplikan Wawancara 4

"Saya tidak terbiasa dengan lingkungan di banda aceh ini, ada hal-hal yang membuat saya tidak nyaman ketika di perantauan karena beda suku saya juga sering mendapatkan diskriminasi dengan kawan-kawan yang beda suku jadinya susah menjalani kehidupan di perantauan misalnya dalam hal pertemanan aku sering ngga di harga sama kawan yang lain, selain itu semua harus dikerjakan secara mandiri, hal yang paling membuat saya tidak nyaman itu karena keuangan karena bisa jadi tidak cukup…'' (EM.Laki-Laki. 10 Juni 2021 Wawancara Personal).

Cuplikan Wawancara 5

''...Awal pertama merantau saya merasa senang karena melihat suasana baru yang tidak pernah saya lihat sebelumnya tetapi sekarang saya sangat merasa tidak nyaman karena lingkungan di sekitar saya, lingkungan di Banda Aceh dan di Takengon sangat jauh berbeda dari segi budaya, tata bahasa, dan karakter saya merasa tidak nyaman dilingkungan Banda Aceh mungkin karena belum terbiasa contohnya lingkungan pertemanan dan karakter teman yang di Banda dengan yang di Takengon sangat berbeda akan tetapi saya harus tetap bertahan di rantau karena teringat dengan perjuangan orang tua yang mencari nafkah untuk saya kuliah di Banda, dan saya akan belajar untuk menyukai makanan yang ada di Banda, dan saya akan mendekati teman-teman yang berasal dari Gayo agar saya bisa bertahan di rantau mungkin dengan berteman dengan

orang Gayo saya akan merasa lebih nyaman…'' (MM. Laki-Laki. 10 Juni 2021 Wawancara Personal).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukan bahwa terdapat perbedaan kebahagiaan di bebarapa mahasiswa, seperti, tidak mendapatkan support, kebutuhan psikologis (emosional), kebutuhan sosial, stress dalam menjalani kehidupan, tidak mendapatkan dukungan dari orangtua, mendapatkan diskriminasi dengan kawan-kawan yang beda suku, tidak dihargai, Ingin terus bertahan di rantau karena teringat dengan perjuangan orang tua. Sebagaimana Seligman (2005) menyebutkan bahwa tiap individu memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda-beda, maka salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan adalah jenis kelamin.

Sari menyatakan jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut nonbiologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis, Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap timbulnya dan dapat dikatakan sangat kompleks dan tidak pasti (Sari, A, & M, 2006). Jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik (Sears & David, 2009).

Seligman (2005) mengemukakan *happiness* merupakan refleksi dari perasaan yang baik, memiliki kepuasan akan segala kebutuhan dasar dalam hidupnya dan menikmati atau puas akan kehidupannya menyebutkan bahwa tiap individu

memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda-beda, maka salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan adalah jenis kelamin.

Tetapi yang menjadi poin penting yaitu tingkat perbedaan kebahagiaan remaja antara yang laki-laki dan perempuan. Sebagian besar laki-laki tidak menerima terhadap terhadap kondisi tersebut. Hal ini berbanding terbalik terhadap para remaja perempuan yang sebagian besar menunjukkan penerimaan untuk hidup.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi *happiness*, namun ada penelitian mengungkapkan bahwa perempuan menunjukan *happiness* yang lebih tinggi, sedangkan penelitian lain mengungkapkan hal sebaliknya bahwa laki-laki lebih tinggi memiliki *happiness*. Perbedaan hasil penelitian diatas membuat peneliti tertarik untuk melihat "Perbedaan *happiness* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah dan Takengon (PERMATA) di Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "perbedaan *happiness* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah-Takengon (PERMATA) di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *happiness* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah-Takengon (PERMATA) di Banda Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga penelitian ini mempunyai manfaat yang optimal, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi psikologi khususnya mengenai *happiness* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah-Takengon (PERMATA) di Banda Aceh.

b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti *happiness* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah-Takengon (PERMATA) di Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat khusus nya mahasiswa dan pembaca mengenai Perbedaan *happiness* berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah-Takengon (PERMATA) di Banda Aceh.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat

kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dengan judul "Perbedaan *Happiness* Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang". Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perbedaan Happiness Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Universitas Briwijaya Malang menggunakan metode *Nonprobability sampling* dengan subjek 150. Kriteria dari subjek penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Universitas Brawijaya yang masih aktif secara umum. Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan besarnya koefisien uji t atau t hitung sebesar -1,632 dengan nilai p=0.105 sehingga hipotesis nol diterima dengan dasar bahwa t hitung<t table (-1.632>1,65521) pada taraf signifikan 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan berkaitan dengan kebahagiaan mahasiswa laki-laki dan perempuan di Universitas Briwijaya Malang. Persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu Variabel X dan Y, menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparasi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan Rahayu (2019) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kebahagiaan remaja panti Asuhan Umar Bin Khottob Bantul Yogyakarta ditinjau dari jenis kelamin. Populasi dari penelitian ini adalah remaja panti asuhan umar bin khottob yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berjumlah 100 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kebahagiaan remaja panti asuhan umar bin khottob bantul yogyakarta ditinjau dari jenis kelamin dengan koefesien korelasi sebesar 409,5

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dan p= 0,047. Persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu Variabel X dan Y, menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparasi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Dewantoro (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Indigenous Pada Siswa Laki-Laki Dan Perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis orientasi kebahagiaan remaja laki-laki dan perempuan. Sejumlah 459 siswa SMA di Yogyakarta dan Ciamis mengisi kuesioner dengan pertanyaan terbuka yang dikembangkan oleh Kim dan informasi mengenai data diri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, dengan pendekatan indigenous *psychology*, pendekatan 2011 yang dilihat dari sudut pandang budaya lokal, yang memungkinkan untuk melihat setiap fenomena dipandang sesuai dengan konteks terkait. Respon dikategorisasikan berdasarkan persamaan tema, kemudian frekuensi respon dalam kelompok kategorinya ditabulasi silang dengan jenis kelamin responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari statistik deksriptif tidak ada perbedaan yang signifikan kebahagiaan remaja laki-laki dan perempuan. Peristiwa yang membuat paling bahagia bagi remaja laki-laki adalah peristiwa yang berhubungan dengan prestasi, spiritualitas, teman, dan waktu luang, sedangkan bagi remaja perempuan adalah peristiwa yang berhubungan dengan keluarga, mencintai dan dicintai, serta uang. Persamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu variabel Y. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penelitian kebahagiaan selanjutnya dilakukan oleh Yuniarti (2019). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kebahagiaan antara keluarga prasejahtera dan sejahtera di Desa Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Boolang Mongondouw. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain potong lintang. Sampel penelitian sejumlah 118 orang di desa Mopuya Utara terdiri dari 59 orang dalam kelompok keluarga sejahtera dan 59 orang dalam kelompok keluarga prasejahtera. Hasil uji statistic memperlihatkan p = 0,00 (p<0,05). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan kebahagiaan antara keluarga sejahtera dan prasejahtera di desa Mopuya Utara.

Persamaan yaitu Variabel Y, menggunakan pendekatan kuantitatif jenis komparasi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Variabel X, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rozaliyanti Anwar (2016) bertujuan untuk mengetahui perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan sejahtera di desa Modayang Kecamatan Bolaang Kabupaten Mongondow Timur menggunakan kuesioner kebahagiaan Sligmen. Jumlah responden sebanyak 130 kepala keluarga. Hasil penelitian mendapatkan 13 (50%) keluarga prasejahtera yang bahagia dan (50%) keluarga sejahtera yang tidak bahagia (50%). Uji *Shapiro-Wilk* memperlihatkan data distribusi normal dan di lanjutkan dengan uji t dengan derajat kebebasan 25 sebesar 2,60 (t 8,518> 1;62, p=0,000). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kebahagiaan pada keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera. Persamaan yaitu Variabel Y, menggunakan

pendekatan kuantitatif jenis komparasi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Variabel X, subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Perbedaan *happines* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah dan Takengon (PERMATA) di Banda Aceh". Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keaslianya.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Happiness*

1. Definisi *Happiness*

Menurut Seligman, Ernst, Gillham, Reivich, dan Linkins (2009) menyatakan bahwa *happiness* merupakan bagian dari kesejahteraan, kepuasan hidup atau sama dengan tidak terdapatnya tekanan psikologi. Frey & Stutzer (2006), menjelaskan bahwa *happiness* akan terwujud apabila apa yang terjadi kebutuhan dapat terpenuhi. Myers (dalam, Herbyanti 2009) juga menjelaskan bahwa *happiness* adalah tercipta dari kesejahteraan yang didapatkan serta banyaknya finansial yang dimiliki.

Mustofa (2008) menjelaskan bahwa manusia berada dibawah dua kekuasaan dua induk berdaulat, yaitu suka duka, selain itu juga menjelaskan bahwa *happiness* adalah kepuasan, kesenangan, kesukaan, dan kepuasan hati tentang segala hal yang terjadi.

Menurut Tamir, Schwartz, Oishi, dan Kim (2017) *happiness* merupakan sesuatu yang saling tumpang tindih atau saling melengkapi satu sama lain, seperti merasakan perasaan yang positif pada saat seorang dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya, hal tersebut menggambarkan efek positif. Sedangkan menurut Veenhoven (2005), kebahagiaan seseorang pasti akan muncul kapanpun, seperti halnya hal yang menyedihkan. Kebahagiaan merupakan refleksi dari perasaan yang baik, memiliki kepuasaan akan segala kebutuhan dasar dalam hidupnya dan menikmati atau puas akan kehidupannya (Tamir, dkk., 2017).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, penelitian ini merujuk pada teori Menurut Seligman, Ernst, Gillham, Reivich, dan Linkins (2009) yaitu *happiness* adalah cara individu merelisasikan karakter-karakter bermoral atau tindakan-tindakan yang bernilai positif dalam hidupnya sehingga dapat membuat individu memiliki emosi rasa senang dan puas. Alasan peneliti memilih teori Menurut Seligman (2009) karena salah satu faktor yang mempengaruhi dari *happiness* terdapat faktor jenis kelamin.

2. Aspek-aspek *Happiness*

Menurut Seligman (2009) bahwa terdapat lima aspek yang menjadi sumber kebahagiaan pada setiap individu, yaitu :

a. Emosi Positif, emosi yang ditujukan mencakup dengan perasaan kepuasan, bangga, ketenangan, harapan, kepercayaan diri, kegembiraan, kenikmatan, dan semangat.

b. Keterlibatan (*engagement),* yang dimaksud Keterlibatan diri mengacu pada kondisi dimana individu melibatkan seluruh aspek dalam diri (fisik, kognitif, dan emosional) untuk turut serta dalam aktivitas yang dilakukan. Keterlibatan penuh tidak hanya dalam lingkup karier, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Individu yang terlibat secara aktif dalam berbagai pekerjaan membuat individu lebih bahagia.

c. Relasi Positif (*relationships),* dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diberikan oleh orang lain maupun bantuan yang diberikan oleh orang lain ataupun kelompok

kepada orang lain. Dukungan emosional dapat berupa ungkapan empati, dukungan jasa berupa bantuan jasa dalam pekerjaan sehari-hari, informasi dukungan berupa nasehat, pengarahan, kebersamaan kesediaan dan aktivitas sosial yang dilakukan orang lain bersama individu.

d. Penemuan makna (*meaning),* dalam keseharian dalam keseharian yang di maksud individu memeroleh makna dalam hidup ketika hidup yang dijalani dijadikan pengalaman yang memiliki tujuan, berarti, dan dapat dimengerti. Hidup yang bermakna dapat diperoleh dengan terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain. individu yang memiliki kebahagiaan tidak terfokus pada diri sendiri ketika melakukan setiap aktivitas melainkan juga mementingkan kepentingan individu yang lain.

e. Optimisme *(achievement),* individu yang memiliki optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki control yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Hal ini akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki individu bersifat realistis.

Selain itu Andrew dan McKennel (dalam Yanuar, 2012) yaitu:

a. Aspek afektif yang menggambarkan pengalaman emosi dari kesenangan, kegembiraan, dan emosi positif lainnya.
b. Aspek kognitif yaitu kepuasan dengan variasi domain kehidupan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Suh dkk, 1997 (dalam Yanuar, 2012) menyatakan bahwa kegembiraan merupakan aspek afektif dan kepuasan adalah kognitif. Aspek afektif dibagi menjadi dua komponen yang saling bebas, yaitu afek positif dan afek negatif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Happiness

Happiness pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Seligman, Ernst, Gillham, Reivich, dan Linkins (2009) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Budaya, berperan dalam tingkat kebahagiaan seseorang.

b. Kehidupan Sosial, orang yang sangat bahagia menjalani hidup sosial yang kaya dan memuaskan, paling sedikit menghabiskan waktu sendirian dan mayoritas dari mereka sendiri.

c. Agama dan religiusitas, orang yang religious lebih bahagia dan bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan dibandingkan orang yang tidak religious.

d. Usia, kepuasan hidup akan sedikit meningkat sejalan dengan bertambahnya usia.

e. Uang, Negara yang lebih makmur dimana hamper semua orang memperoleh kebutuhan dasar.

f. Kesehatan, persepsi subjektif pada diri sendiri dapat mempengaruhi kebahagiaan.

g. Jenis kelamin, jenis kelamin memiliki hubungan yang tidak konsisten dengan kebahagiaan.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang menurut Menurut Seligman, Ernst, Gillham, Reivich, dan Linkins (2009) yaitu:

a. Kepuasan terhadap masa lalu, melepaskan pandangan masa lalu sebagai penentu masa depan seseorang, bersyukur terhadap hal baik dalam hidup akan meningkat kenangan-kenangan positif dan perasaan memaafkan serta melupakan. Kepuasan terhadap masa lalu adalah salah satu aspek penerimaan diri.

b. Optimisme terhadap masa lalu, ekspetasi secara umum bahwa akan terjadi lebih banyak hal baik dibandingkan hal buruk dimasa yang akan datang.

B. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin

Menurut *World Heatlh Organization (WHO)* seks atau jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara pria dan wanita. Istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari sisi dimensi. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial budaya seorang laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin adalah istilah biologis berdasarkan perbedaan anatomi dan fisik antara laki-laki dan perempuan. Anak mulai memahami identitas

جامعة الرانري
AR-RANIRY

gender (kesadaran menjadi seseorang laki-laki atau perempuan) pada saat berusia duua tahun, antara usia empat dan tujuh tahun, anak mulai memahami gender adalah atribut dasar bagi setiap orang (Baron & Byrne 2004).

Sari (2006) menyatakan jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut nonbiologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis, Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap timbulnya dan dapat dikatakan sangat kompleks dan tidak pasti. Jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik (Sears & David, 2009).

Berdasarkan definisi diatas menurut para ahli, peneliti memilih menggunakan teori dari Sears & David (2019) yang menyatakan jenis kelamin atau seks adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan anotomi tubuhnya.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

2. Peran dan Karakteristik Laki-laki dan Perempuan

Peran jenis kelamin mengacu pada perilaku dalam budaya yang secara lazim diduga terkait dengan kelaki-lakian dan kewanitaan yang menjelaskan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan lebih didasarkan pada konteks jenis kelamin, sedangkan pembedaan (distinction) lebih ditekankan pada istilah gender, hal ini disebabkan terjadinya konstruksi sosial budaya yang membentuk

atau menjadikan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan, yang senantiasa mengalami proses dan perubahan dari waktu ke waktu atau generasi ke generasi, sehingga pada akhirnya gender juga dipahami sebagai istilah jenis kelamin sosial di masyarakat. isu kesetaraan gender muncul dari menguatnya kesadaran publik bahwa telah terjadi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan pada penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga terjadi perbedaan peran dan fungsi masing-masing jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin menimbulkan perbedaan gender dimana kaum perempuan dikonstruksikan sebagai makhluk yang tidak rasional, emosional, dan lemah lembut. Sedangkan laki-laki dikonstruksikan sebagai seseorang yang mempunyai sifat rasional, kuat atau perkasa.

C. Hubungan Jenis Kelamin Dengan *Happiness*

Menurut Diener, dkk (2009) kebahagiaan atau *happiness* dinilai sebagai komponen kehidupan yang baik. Berdasarkan Tamir, dkk (2017) *happiness* merupakan sesuatu yang saling tumpang tindih atau saling melengkapi satu sama lain, seperti merasakan perasaan yang positif pada saat seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya, hal tersebut menggambarkan efek positif.

Seligman (2005) mengemukakan *happiness* merupakan refleksi dari perasaan yang baik, memiliki kepuasan akan segala kebutuhan dasar dalam hidupnya dan menikmati atau puas akan kehidupannya menyebutkan bahwa tiap individu memiliki tingkat kebahagiaan yang berbeda-beda, maka salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan adalah jenis kelamin.

AR-RANIRY

Perbedaan hormon laki-laki dan perempuan otak wanita dalam keadaan istrahat 90% aktivitas elektrikyan hidup sedangkan otak laki-laki dalam keadaan istrahat 70% aktivitas elektriknya mati, perkembangan otak awal laki-laki yaitu otak kanan sampai usia 18 tahun setelah 18 tahun otak kanan sama dengan otak kiri, perkembangan otak perempuan berkembang bersamaan tapi otak kanan perempuan kalah dengan otak kanan laki-laki, pada laki-laki testosterone diproduksi di testis atau buah zakar sedangkan perempuan testosterone diproduksi di ovarium atau indung telur.

Tetapi yang menjadi poin penting yaitu tingkat perbedaan kebahagiaan remaja antara yang laki-laki dan perempuan. Sebagian besar laki-laki tidak menerima terhadap terhadap kondisi tersebut. Hal ini berbanding terbalik terhadap para remaja perempuan yang sebagian besar menunjukkan penerimaan untuk hidup.

Menurut Rousseau (2009) dalam penelitiannya tentang siklus hidup kebahagiaan menemukan bahwa kesejahteraan yang sangat berbeda untuk laki- laki dan perempuan. Sementara perempuan cenderung lebih bahagia daripada laki-laki pada usia yang lebih muda, kebahagiaan mereka jatuh ketika mereka memasuki angkatan kerja. Kebahagiaan Pria juga naik sampai mereka memasuki masa dewasa. Berbeda dengan perempuan, laki-laki cenderung untuk mendapatkan kebahagiaan setelah masa dewasa.

Agar lebih jelas, perbedaan *happiness* dapat dilihat pada kerangka konseptual gambar berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

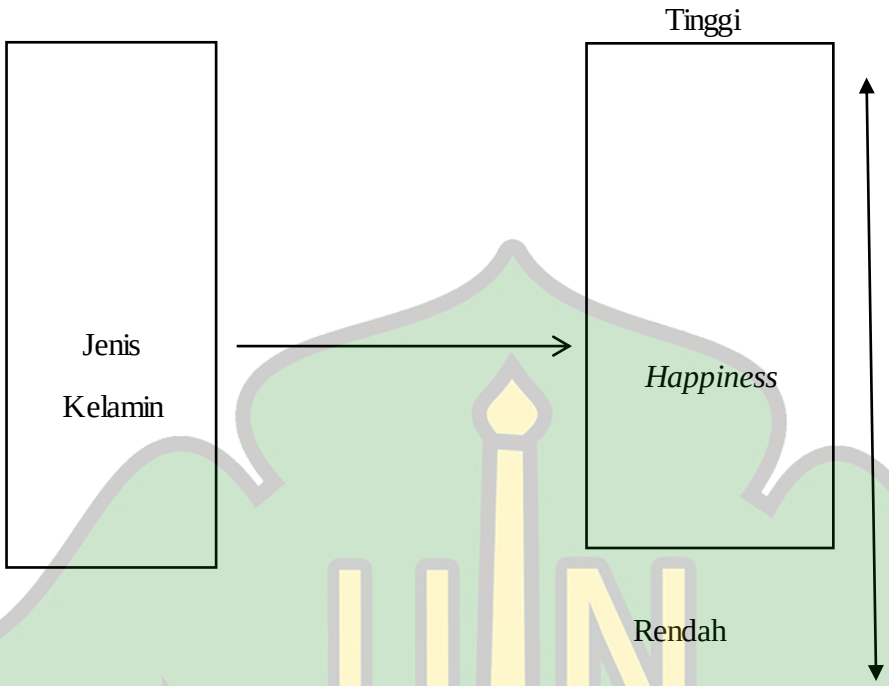

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual di atas maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan *happiness* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah dan Takengon (PERMATA) di Banda Aceh.

A R - R A N I R Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif, dan analisis yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Metode komparasi adalah metode yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja (Arikunto, 2010).

B. Identifikasi dan Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (X): Jenis Kelamin
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
2. Variabel Terikat (Y): *Happiness*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik (Sears & David, 2009).

2. *Happiness*

Happiness adalah cara seseorang menampilkan karakter moral atau tindakan bernilai positif dalam hidupnya sehingga orang tersebut dapat merasakan kebahagiaan dan kepuasan. Untuk mengukur *happiness* maka digunakan lima aspek menurut Seligman, Ernst, Gillham, Reivich, dan Linkins (2009) yaitu: (1) emosi positif, (2) keterlibatan, (3) relasi positif, (4) penemuan makna, (5)dan optimisme.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terjadi atas subjek, objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di-tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugioyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah dan Takengon (PERMATA) di Banda Aceh sebanyak 200 mahasiswa berdasarkan data dari kepengurusan dan anggota (PERMATA).

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Tabel 3.1
Jumlah mahasiswa per-kabupaten

No	Kabupaten	Mahasiswa
1.	Bener Meriah	70
2.	Aceh Tengah	130
	Total	200

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, artinya setiap subjek dalam populasi peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 127 mahasiswa (Sugiyono, 2017). Namun dalam penelitian ini peneliti mempertimbangkan jumlah sampel yang digunakan adalah 150 mahasiswa karena semakin besar sampel, maka semakin mampu mewakili populasi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dianalisis. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Dengan skala psikologi tersebut responden memilih jawaban dari variabel yang dipecah menjadi indikator variabel, masing-masing variabel indikator memiliki instrumen yang dijadikan tolak ukur dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan

a. Mempersiapkan alat ukur penelitian

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi dan angket yaitu, skala *happiness* dan angket jenis kelamin. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrument berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Skor skala *favourable* bernilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai

(TS), dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan aitem *unfavourable* bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 4 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.2
Skor skala favorable dan skala unfavorable

Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (ST)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

1. Skala *Happiness*

Happiness dapat diukur dengan menggunkan skala *happiness* berdasarkan aspek-aspek yang di-kemukakan oleh Seligman (2009) yaitu:

a. Emosi Positif, emosi yang ditujukan mencakup dengan perasaan kepuasan, bangga, ketenangan, harapan, kepercayaan diri, kegembiraan, kenikmatan, dan semangat.

b. Keterlibatan (*engagement*), yang dimaksud Keterlibatan diri mengacu pada kondisi dimana individu melibatkan seluruh aspek dalam diri (fisik, kognitif, dan emosional) untuk turut serta dalam aktivitas yang dilakukan. Keterlibatan penuh tidak hanya dalam lingkup karier, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Individu yang terlibat secara aktif dalam berbagai pekerjaan membuat individu lebih bahagia.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

c. Relasi Positif (*relationships),* dukungan emosional dapat berupa ungkapan empati, dukungan jasa berupa bantuan jasa dalam pekerjaan sehari-hari, informasi dukungan berupa nasehat, pengarahan, kebersamaan kesediaan dan aktivitas sosial yang dilakukan orang lain bersama individu.

d. Penemuan makna (*meaning),* dalam keseharian dalam keseharian yang di maksud individu memeroleh makna dalam hidup ketika hidup yang dijalani dijadikan pengalaman yang memiliki tujuan, berarti, dan dapat dimengerti. Hidup yang bermakna dapat diperoleh dengan terlibat secara aktif dan membangun hubungan positif dengan orang lain. individu yang memiliki kebahagiaan tidak terfokus pada diri sendiri ketika melakukan setiap aktivitas melainkan juga mementingkan kepentingan individu yang lain.

e. Optimisme *(achievement),* individu yang memiliki optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki control yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan. Hal ini akan tercipta bila sikap optimis yang dimiliki individu bersifat realistis.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Tabel 3.3
Blue print skala happiness

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Emosi potitif	1,3,5,7,9,11,13	2,4,6,8,10,12,14	14
2.	Keterlibatan penuh	15,17,19	16,18,20	6
3.	Penemuan makna	21,23,25	22,24,26	6
4.	Optimisme	27,29,31,33,35	28,30,32,34,36	10
5.	Relasi Positif	37,39,41,43,45	38,40,42,44,46	10
	Total	23	23	46

2. Angket jenis kelamin

Angket penelitian satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis kelamin. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.4
Pengkodean Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

b. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai *expert judgement* (Azwar, 2016). Untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah tersusun akan dinilai oleh 3 orang *reviewer* dengan kualifikasi telah lulus strata (S2) dan memiliki keahlian dibidang psikologi. Tujuannya adalah

untuk melihat skala yang telah disusun sudah sesuai dengan konstrak psikologi yang diukur.

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstrak teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan sebagai berikut–:

$$CVR = \frac{2ne}{1} - 1$$

Keterangan :
ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial
n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

c. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan di–ukur (Azwar, 2017). Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien *korelasi product moment* dari Pearson, rumusnya adalah sebagi berikut:

$$rix = \frac{\sum ix - (\sum \mathrm{i})(\sum \mathrm{x})/\mathrm{n}}{\sqrt{[\sum i^{2-}(\sum i^2/n][\sum x^2 - (\sum \mathrm{x}^2)/\mathrm{n}]}}$$

Keterangan:
I = Skor aitem
x = skor skala
n =banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total batasan rix ≥ 0,3. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan atau shahih, sedangkan aitem yang memiliki nilai rix kurang dari 0,3 dapat di–interpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Uji daya beda aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *microsoft excel* dan IBM SPSS version 17.0 for.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan suatu ukuran atau alat pengukur kehandalannya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable. Dalam penelitian ini untuk mencari uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2016). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016). Koefisien reliabilitas berada rentang 0 sampai 1,00. Semakin nilai reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reabilitasnya. Sebaliknya semakin menjauhi 1,00 maka semakin rendah reliabilitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam *excel*. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

a. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016), uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Uji normalitas sebaran

   Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametric tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas analisis data menggunakan teknik statistic yaitu skewnee-kurtosis dengan SPSS.

   Menurut Field (2009) *skewness* menunjukkan seberapa melenceng data, sementara kurtosis menunjukkan seberapa besar bentuk distribusi data. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak melenceng serta tidak terlalu kecil, oleh karena itu *skewness* dan kurtosis nol (0). Batas toleransi Z *skewness* dan Z kurtosis yang masih

dianggap normal apabila nilai statistik *skewness* dan kurtosis antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

2. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test of homogenity of varians.*

b. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan *happiness* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah dan Takengon (permata) di Banda Aceh. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi *computer program SPSS version 20.0 for windows*.

A R - R A N I R Y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Persatuan Mahasiswa Bener Meriah dan Takengon (PERMATA) di Banda Aceh sebanyak 200 mahasiswa dengan jumlah sampel 150. Adapun waktu pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 8 Desember 2021 sampai tanggal 11 Desember 2021. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 75 orang (50%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 75 orang (50%), sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	75	50%
	Perempuan	75	50%
	Jumlah	150	100%

b. Subjek Berdasarkan Asal Daerah

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukan bahwa sampel yang berasal dari Bener Meriah berjumlah 50 orang (34%) dan berasal dari Aceh Tengah berjumlah 100 (66%) , sebagaimana pada tabel 4.2 berikut ini–:

Tabel 4.2
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Asal Daerah	Bener Meriah	50	50%
	Takengon	100	50%
	Jumlah	150	100%

c. Subjek Berdasarkan Leting

Berdasarkan kategori leting, leting yang paling banyak adalah semester 2018 yaitu sebanyak 43 orang (28%). Selanjutnya letting 2017 sebanyak 40 orang (26%), letting 2019 sebanyak 38 orang (25%), leting 2020 sebanyak 19 orang (12), leting 2016 sebanyak 9 orang (6%), dan leting 2015 sebanyak 1 orang (0,6%). sebagaimana pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Leting

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Leting	2015	1	0,6%
	2016	9	6%
	2017	40	26%
	2018	43	28%
	2019	38	25%
	2020	19	12%
Jumlah		150	100%

d. Subjek Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan kategori Fakultas–, Fakultas yang paling banyak adalah Fakultas Syariah & Hukum yaitu sebanyak 34 orang (22,6%). Selanjutnya Fakultas sebanyak 33 orang (22%), Fakultas Dakwah Komunikasi sebanyak 15 orang (10%), Fakultas Ushuluddin 17 orang (11,3%),

Fakultas Ekonomi & Bisnis sebanyak 17 orang (11,3%), Fakultas Ilmu Sosial & Pemerintahan sebanyak 29 orang (19,3%), dan Fakultas Psikologi sebanyak 5 orang (3,3%) sebagaimana pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Fakultas	Syariah & Hukum	34	22,6%
	Tarbiyah & Keguruan	33	22%
	Dakwah & Komunikasi	15	10%
	Ushuluddin	17	11,3%
	Ekonomi & Bisnis	17	11,3%
	Ilmus Sosial & Pemerintahan	29	19,3%
	Psikologi	5	3,3 %
Jumlah		150	100%

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan nomor surat B-1904/Un.08/FPsi.l/PP.00.9/12/2021. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada Ketua Paguyuban PERMATA.

2. Pelaksanaan Validasi

Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan setelah tanggal 9 November 2021 tepat setelah diadakannya seminar proposal. Ujian komprehensif dilakukan *via online* melalui aplikasi *zoom meeting*. Yang divalidasi oleh 3 *expert riview*

yaitu Dr. Safrilsyah, S.Ag., M. Si, Jasmadi, S. Psi., M.A., Psikolog, Fajran Zain, S. Ag., MA.

a. Hasil Validasi Alat Ukur

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *conten validity ratio* skala *happiness* yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah di susun akan dinilai oleh dua orang *expert judgment*. Hasil *CVR* dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Koefisien CVR Happiness

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	17	1	33	1
2	1	18	1	34	1
3	1	19	1	35	1
4	1	20	1	36	1
5	1	21	1	37	1
6	1	22	1	38	1
7	1	23	1	39	1
8	1	24	1	40	1
9	1	25	1	41	1
10	1	26	1	42	1
11	1	27	1	43	1
12	1	28	1	44	1
13	1	29	1	45	1
14	1	30	1	46	1
15	1	31	1		
16	1	32	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME*, didapatkan data bahwa semua koefiesn CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil Analisis Daya Beda Item Alat Ukur

Setelah memperoleh hasil, semua data tersebut dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu dan selanjutnya IBM SPSS Statistics versi 22.00. Hasil analisis daya beda aitem pada skala *happines* dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Koefisien Daya Beda Item Skala Happiness

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	151.36	17	151.15	33	151.24
2	151.35	18	151.23	34	151.37
3	151.20	19	151.10	35	151.11
4	151.27	20	151.13	36	151.16
5	151.25	21	151.11	37	151.29
6	151.33	22	151.35	38	151.35
7	151.06	23	151.18	39	151.17
8	151.07	24	151.24	40	151.19
9	151.20	25	151.15	41	151.18
10	151.39	26	151.22	42	151.23
11	151.19	27	151.13	43	151.20
12	151.27	28	151.28	44	151.22
13	151.17	29	151.25	45	151.09
14	151.26	30	151.41	46	151.15
15	151.21	31	151.19		
16	151.21	32	151.23		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diatas maka dari 46 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya aitem dibawah 0,3 tidak ada gugur dan 46 aitem dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan blue print terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel. 4.7
Blue Print Akhir Skala Happiness

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Emosi potitif	1,3,5,7,9,11,13	2,4,6,8,10,12,14	14
2.	Keterlibatan penuh	15,17,19	16,18,20	6
3.	Penemuan makna	21,23,25	22,24,26	6
4.	Optimisme	27,29,31,33,35	28,30,32,34,36	10
5.	Relasi Positif	37,39,41,43,45	38,40,42,44,46	10
	Total	23	23	46

c. Hasil Analisis Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala *Happiness* diperoleh nilai $\alpha = 0,987$.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *try out* terpakai (*single trial administration)* di mana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009). Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan dengan mengirim link berikut https://forms.gle/ fsBXtRgCr5huMRgp8 link skala *online* menghubungi secara pribadi dan melalui grup-grup dengan menggunakan aplikasi *whatsapp, telegram* dan *instagram* pada tanggal 8-11 Desember 2021. Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 150 sampel dari jumlah total sampel 150 sampel yang

dibutuhkan. Peneliti kemudian menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.00.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel *happiness*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Deskripsi Data Penelitian Skala Happiness Mahasiswa

Variabel	**Data Hipotetik**				**Data Empirik**			
Happiness	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	184	46	115	23	184	107	154,58	22,78

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal)	=	Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmaks (Skor maksimal)	=	Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	=	Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2
SD (Standar Deviasi)	=	Dengan rumus s = (skor maks-skor min) / 6

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.8 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 46, maksimal 184, nilai rerata 115, dan standar deviasi 23. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 107, maksimal 184, nilai rerata 154,58 dan standar deviasi 22,78. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *happiness*.

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.9 berikut :

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Tabel 4.9
Kategorisasi Happiness Seluruh Mahasiswa PERMATA

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	X 131,8	13	8,7%
Sedang	131,8 ⩽ X < 177,2	89	59,3%
Tinggi	177,2 ≤ X	48	32,0%
Jumlah		150	100%

Hasil kategorisasi *happiness* pada mahasiswa paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah dan Takengon di Banda Aceh secara keseluruhan di atas bahwa mahasiswa memiliki *happiness* pada kategori rendah yaitu sebanyak 13 orang (8,7%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 89 orang (59,3%), dan kategori tinggi sebanyak 48 orang (32,0%).

Tabel 4.10
Deskripsi data penelitian Happiness Laki-Laki

Variabel	**Data Hipotetik**				**Data Empirik**			
Happiness	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	184	46	115	23	183	107	140,55	11,64

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *happiness* pada laki-laki adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi Happiness Mahasiswa paguyuban Permata- laki-laki di Banda Aceh

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	X<128,91	6	8,0%
Sedang	128,9⩽ X <152	59	78,7%
Tinggi	152,9≤ X	10	13,3%
Jumlah		75	100%

Hasil kategorisasi *happiness* pada mahasiswa paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah dan Takengon di Banda Aceh laki-laki di atas menunjukkan bahwa, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat *happiness* pada kategori rendah sebanyak 6 orang (8%), kategori sedang sebanyak 59 orang (78,7%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 10 orang (13,3%).

Tabel 4.12
Deskripsi data penelitian Happiness Perempuan

Variabel	**Data Hipotetik**				**Data Empirik**			
happiness	Xmaks 184	Xmin 46	Mean 115	SD 23	Xmaks 184	Xmin 109	Mean 168,61	SD 22,59

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *happiness* pada perempuan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Kategorisasi Happiness Mahasiswa perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	X<146,1	16	21,3%
Sedang	146,1 ≤ X < 191	59	78,7%
Tinggi	191,1≤ X	0	0%
Jumlah		75	100%

Hasil kategorisasi *happiness* paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah dan Takengon di Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa, mahasiswa perempuan memiliki tingkat *happiness* pada kategori rendah sebanyak 16 orang (21,3%), kategori sedang sebanyak 59 orang (78,7%), Maka dapat disimpulkan *happiness* pada mahasiswa perempuan mayoritas berada pada skor sedang.

2. Anilisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai Z skweness dan Z kurtosis. Batas toleransi Z skweness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	**Koefisien *Skewness***	**Koefisien *kurtosis***
Happiness	0,143	-1,338

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai *skewness* 0,143 dan *kurtosis* -1,338 masih berada antara -1,96 sampai 1,96 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran.

b. Uji Homogenitas varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas varians

Variabel Penelitian	*F Levene Statistic*	P
Happiness	47,122	0,000

Berdasarkan data tabel 4.11 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel di atas yaitu F = 47,122 dengan p = 0,0000 (p<0,05), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data *happiness* pada paguyuban PERMATA di Banda Aceh adalah tidak sama atau tidak homogen. Dikarenakan data tidak homogen, artinya variansi pada tiap kelompok tidak sama.

1. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	T-test	P
Happiness	-9,562	0,000

Berdasarkan data tabel 4.15 di atas, diperoleh nilait-test yaitu -9,562 dengan nilai signifikansi p = 0,000 (p<0,05) yang artinya bahwa terdapat perbedaan *happiness* mahasiswa. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi "terdapat perbedaan *happines* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Paguyuban PERMATA di Banda Aceh". Dengan demikian hipotesis diterima.

Tabel 4.17
Hasil mean dan Standar Deviasi

Jenis Kelamin	Mean	SD
Laki-laki	140,55	11,64
Perempuan	168,61	22,59

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diperoleh nilai mean pada paguyuban permata mahasiswa laki-laki yaitu 140,55 dan standar deviasi 11,64. Sedangkan nilai mean pada paguyuban permata perempuan yaitu 168,61 dan standar deviasi 22,59.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *happiness* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah-Takengon (PERMATA) di Banda Aceh. Maka dapat diperoleh hasil *happiness* dengan nilai t = -9,562 dan p = 0,000 nilai mahasiswa laki-laki (Mean = 140,55; SD = 11,64) dan pada mahasiswa perempuan (Mean =168,61; SD = 22,59); p = 0.000. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara *happiness* pada mahasiswa laki-laki dan *happiness* mahasiswa perempuan.

Hasil kategorisasi *happiness* pada mahasiswa paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah dan Takengon di Banda Aceh secara keseluruhan di atas bahwa mahasiswa memiliki *happiness* pada kategori rendah yaitu sebanyak 13 orang (8,7%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 89 orang (59,3%), dan kategori tinggi sebanyak 48 orang (32,0%). Hasil kategorisasi *happiness* pada mahasiswa paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah dan Takengon di Banda Aceh laki-laki di atas menunjukkan

bahwa, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat *happiness* pada kategori rendah sebanyak 6 orang (8%), kategori sedang sebanyak 59 orang (78,7%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 10 orang (13,3%). Hasil kategorisasi *happiness* paguyuban persatuan mahasiswa Bener Meriah dan Takengon di Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa, mahasiswa perempuan memiliki tingkat *happiness* pada kategori rendah sebanyak 16 orang (21,3%), kategori sedang sebanyak 59 orang (78,7%), maka dapat disimpulkan *happiness* pada mahasiswa perempuan mayoritas berada pada skor sedang.

Menurut penelitian terdahulu dan beberapa penelitian, bahwasanya ada perbedaan *happiness* ditinjau dari jenis kelamin, Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian sebelumnya dilakukan Rahayu (2019) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kebahagiaan remaja panti Asuhan Umar Bin Khottob Bantul Yogyakarta ditinjau dari jenis kelamin. Dimana Remaja wanita memiliki *happiness* yang lebih tinggi dari pada laki-laki.

Menurut Myers dan Diener (1995) Wanita dalam masyarakat merupakan individu yang diplot sebagai seorang yang dituntut menunjukkan emosi, karena banyak berhubungan dengan pengasuhan, seperti; menjadi ibu, menjadi istri, menjalani pekerjaan sebagai guru, perawat. Sedangkan peran pria tidak banyak yang ditekankan pada penggunaan emosi. Sehingga wanita dianggap lebih dapat mengekspresikan emosinya, memiliki emosi yang labil dan dapat menunjukkan emosi yang sedang dirasakannya. Berbeda dengan pria yang lebih memiliki kestabilan emosi, emosinya tidak mudah dipicu. menyatakan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

bahwa wanitadikatakan memiliki *happiness* yang lebih besar dibandingkan pria, apabila hanya diukur dari emosi positif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya dinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup di *whatsapp*, *telegram* dan *instagram*. Sedangkan penyebaran skala secara *offline* tidak dapat dilakukan dikarenakan wabah Covid -19.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji hipotesis terdapat perbedaan yang sangat signifikan *happiness* ditinjau dari jenis kelamin pada paguyuban Persatuan Mahasiswa Bener Meriah dan Takengon (PERMATA) di Banda Aceh. Maka dapat diperoleh hasil *happiness* dengan nilai t = -9,562 dan p = 0,000 nilai mahasiswa laki-laki (Mean = 140,55; SD = 11,64) dan pada mahasiswa perempuan (Mean =168,61; SD = 22,59); p = 0.000. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwasanya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *happiness* pada mahasiswa laki-laki dan *happiness* mahasiswa perempuan. Dimana *happiness* perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki pada mahasiswa permata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa perempuan Permata diharapkan untuk mempertahankan kebahagiaannya *(happiness)*. Dan untuk para mahasiswa laki-laki Permata agar meningkatkan kebahagiaannya *(happiness)*. Agar dapat meningkatkan solidaritas yang tinggi baik dalam lingkungan kampus maupun di lingkungan luar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lain sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *happiness* yang lain dan lebih spesifik. Selanjutnya juga peneliti mengharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang *happiness* mahasiswa , agar meningkatkan lagi jumlah subjek penelitiannya tidak hanya di satu tempat, tapi lebih banyak lagi atau minimal se-kabupaten atau se-provinsi agar hasil dari kesimpulan penelitian tersebut di digeneralisir untuk seluruh kawasan tersebut dan bermanfaat lebih luas lagi sehingga dapat diketahui tentang tingkat kebahagiaan pada mahasiswa di wilayah tersebut.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

Al Qadri, Z. (2020). Studi Kasus Mengenai Makna Kebahagiaan Mahasiswa Rantau Case Study on the Meaning of Happiness of Regional Students *(Doctoral Dissertation*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

Anwar, Rozaliyanti, Lydia David, and Cicilia Pali. (2016). Perbedaan Kebahagiaan Pada Keluarga Pra Sejarah Dan Sejahtera Di Desa Modayag Kecamatan Bolaang Mongondow Timur. *eBiomedik* 4.2.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta—: Bandung.

Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baron, Robert A. (2004). And Donn Bryne. *Psikologi Sosial* Jilid 1.

Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. E. (2009). The evolving concept of subjective well-being: the multifaceted nature of happiness.

Dewantoro, H. H. (2017). Pengaruh Regulasi Diri, Kebahagiaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Field, A.P. (2009) *Discovering statistic using* SPSS: (*and sex, drug and rock ''n'' roll*) (3rd ed). Los Angels: SAGE Publications

Febriantikaningrum, B. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Indeks Pembangunan Manusiaterhadap Indeks Kebahagiaandi Indonesiatahun 2014 Dan 2017 *(Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional" Veteran" Yogyakarta)*.

Harmaini, H., & Yulianti, A. (2014). Peristiwa-peristiwa Yang Membuat Bahagia.*Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.1, No.2, 109-119.

Herbyanti, D. (2009). Kebahagiaan (happiness) pada remaja di daerah abrasi. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1397

Herbyanti, D. (2009). Kebahagiaan (happiness) pada remaja di daerah abrasi.

Huszczo, Greg dan Endres, Megan (2013). *Joint Effects of Gender and Personality on Choice of Happiness Strategies.* Europe's Journal of Psychology. Eastern Michigan University, Ypsilanti, USA.

Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: PT Erlangga.

King, T. E., Fortes, G. G., Balaresque, P., Thomas, M. G., Balding, D., Delser, P. M., . . . Schurer, K. (2014). Identivication Of The Remains Of king Richard III. *Article Nature Communications*, 1-8.

Kompas. (2017). https://www.kompas.com/tag/2017.

Mustofa, Budiman.(2008). *Quantum Kebahagiaan*. Surakarta: Indiva Media Kreasi

Metheos, M. O. (2017). Faktor-faktor Determinan Kebahagiaan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT Bank Bukopin Tbk. Cabang Manado). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* , Vol. 5*(No 4)*, 611-630.

Putra, E. D., Cho,S., & Liu, J. (2017). Extrinsix And Intrinsic Motivation On Work Engagement In The Hospitality Industry: Test Of Motivation Crowding Theory. *Tourism And Hospitality Research,* 17(2), 228-241.

Pratama, L. A., & Masykur, A. M. (2018). Interpretative Phenomenological Analysis Tentang Pengalaman Wanita Dewasa Madya Yang Masih Melajang. *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 2, 745-754.

Rahayu, A. (2019). *Perbedaan Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Umar Bin Khottob Bantul Yogyakarta Ditinjau Dari Jenis Kelamin. Yogyakarta*

Rousseau, Jean-Benoˆıt G. (2009). *Time for Happiness.* Jurnal. Montreal. Canada: The Social Sciences and Humanities Research Council of Canada

Sari, R. P., A, T. R., & M, A. M. (2006). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro di Tinjau Dari Jenis Kelamin dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3,No. 2.

Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial.* Jakarta: PT Erlangga.

Seligman, M. E. (2005). *Authentic Happiness Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Seligman, Martin EP , et al. (2009). positive education : positive psychology and classroom interventions. *Oxford review of education* 353 : 293-311

Seligman, Martin. (2002). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment. New York: The Free Press.*

Stutzer, A., & Frey, B. S. (2006). Does marriage make people happy, or do happy people get married?. *The Journal of Socio-Economics*, *35*(2), 326-347.

Sugiyono. (2017). Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung : PT Alphabet.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sillick, W. J., Stevens, B., & Cathcart, S. (2016). Religiosity and Happiness: A Comparison Of The Happiness Levels Between The Religious and The Nonreligious. *Journal of Happiness and Well-Being*, Vol. 4,no. 1, 115-127.

Tamir, M., Schwartz, S. H., Oishi, S., & Kim, M. Y. (2017). The secret to happiness: Feeling good or feeling right?. *Journal of Experimental Psychology: General*, *146*(10), 1448.

Veenhoven, R. (2005). Inequality of happiness in nations. *Journal of Happiness.*

World Health Organization. (2000). World Health Organization-WHO. Santrock, J. W. (2002). Life-span development.

Yanuar, N., Gunawan, I., & Baqi, M. (2012). Characteristics of Drag Reduction by Guar Gum in Spiral Pipes. *Jurnal Teknologi*, *58*(2).

Yuniarti. (2019). Perbedaan Kebahagian Pada Keluarga Prasejahtera Dan Sejahtera Di Desa Mopuya Utara Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. *eBiomedik*, *3*(2).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Skala *Happiness*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasakan kepuasan hidup				
2.	Apa yang saya dapatkan terkadang tidak saya syukuri				
3.	Saya bangga dengan kemampuan yang ada di diri saya				
4.	Tidak ada yang perlu dibanggakan dari diri saya				
5.	Saya merasa tenang dalam kehidupan ini				
6.	Saya merasa teman-teman yang ada di sini tidak memberikan ketenangan bagi diri saya				
7.	Saya mempunyai harapan untuk memiliki masa depan yang cerah				
8.	Saya tidak pernah berharap memiliki masa depan yang cerah				
9.	Saya merasa percaya diri dengan apa yang saya miliki				
10.	Saya merasa minder karena penampilan teman saya lebih bagus dibanding saya				
11.	Saya merasa gembira ketika mengikuti perkuliahan				
12.	Saya tidak merasa gembira saat mengikuti perkuliahan				
13.	Saya bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari				
14.	Saya tidak bersemangat menjalankan aktivitas sehari-hari				
15.	Pikiran dan perasaan, saya curahkan sepenuhnya sewaktu kuliah berlangsung sehingga saya mendapatkan IPK >3,50 di setiap semester				
16.	Pikiran dan perasaan, tidak saya curahkan sepenuhnya sewaktu kuliah berlangsung sehingga saya mendapatkan IPK kurang memuaskan di setiap semester				
17.	Kegiatan yang saya sukai (hobi), selalu saya lakukan dengan totalitas pikiran dan perasaan				
18.	Kegiatan yang saya sukai (hobi), tidak saya lakukan dengan totalitas pikiran dan perasaan				
19.	Kebersamaan dengan keluarga, saya lakukan dengan sepenuh hati dan pikiran				
20.	Kebersamaan dengan keluarga, tidak saya lakukan dengan sepenuh hati dan pikiran				
21.	Saya orang yang selalu belajar dari				

	pengalaman				
22.	Terkadang apa yang saya lakukan tidak memiliki tujuan yang jelas				
23.	Saya yakin apapun yang terjadi dalam kehidupan saya selalu mempunyai pengalaman yang berarti				
24.	Semua yang terjadi dalam kehidupan saya tidak berarti				
25.	Saya sangat mengerti makna kehidupan saat ini karena belajar dari pengalaman				
26.	Saya tidak mengerti makna kehidupan saat ini meskipun sudah belajar banyak dari pengalaman				
27.	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk sukses dimasa depan				
28.	Prestasi yang saya dapatkan saat ini tidak bisa untuk menggapai masa depan				
29.	Saya merasa puas dengan kehidupan saya saat ini				
30.	Saya sering kali mengeluh dengan apa yang saya miliki				
31.	Saya selalu intropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya				
32.	Saya tidak pernah intropeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya				
33.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas dari pada menghabiskan waktu bermain bersama teman				
34.	Saya terkadang tidak mampu mengontrol aktivitas yang dapat merugikan diri saya				
35.	Saya memiliki impian untuk menjadi orang yang bermanfaat				
36.	Saya tidak yakin memiliki masa depan yang baik				
37.	Saya mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang terdekat saya				
38.	Saya tidak mampu merasakan apa yang sedang dirasakan orang terdekat saya				
39.	Saya mendapat dorongan dari teman-teman agar tetap semangat				
40.	Saya tidak mendapatkan dorongan dari teman untuk tetap semangat				
41.	Saya bersedia membantu teman untuk mengerjakan tugas				
42.	Saya tidak bersedia membantu teman untuk				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	mengerjakan tugas				
43.	Dalam kehidupan sehari-hari orang berprilaku baik terhadap saya				
44.	Orang tidak peduli dengan saya				
45.	Saya senang ketika ada orang yang menasehati saya				
46.	Saya tidak suka ketika orang lain menasehati saya				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN

UJI DAYA BEDA AITEM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	151.36	503.440	.489	.984
VAR00002	151.35	493.774	.685	.984
VAR00003	151.20	498.604	.691	.984
VAR00004	151.27	494.764	.742	.984
VAR00005	151.25	497.170	.783	.983
VAR00006	151.33	494.074	.733	.984
VAR00007	151.06	501.332	.664	.984
VAR00008	151.07	500.089	.712	.984
VAR00009	151.20	499.034	.699	.984
VAR00010	151.39	493.219	.745	.984
VAR00011	151.19	499.898	.764	.984
VAR00012	151.27	495.955	.818	.983
VAR00013	151.17	499.916	.760	.984
VAR00014	151.26	495.093	.781	.983
VAR00015	151.21	500.031	.703	.984
VAR00016	151.21	497.484	.787	.983
VAR00017	151.15	499.817	.794	.983
VAR00018	151.23	496.153	.799	.983
VAR00019	151.10	498.721	.765	.984

VAR00020	151.13	495.096	.803	.983
VAR00021	151.11	499.967	.717	.984
VAR00022	151.35	490.982	.756	.984
VAR00023	151.18	497.464	.765	.984
VAR00024	151.24	494.358	.825	.983
VAR00025	151.15	499.084	.773	.984
VAR00026	151.22	495.166	.845	.983
VAR00027	151.13	498.922	.693	.984
VAR00028	151.28	492.203	.804	.983
VAR00029	151.25	494.872	.773	.983
VAR00030	151.41	491.880	.734	.984
VAR00031	151.19	498.045	.805	.983
VAR00032	151.23	494.932	.843	.983
VAR00033	151.24	498.130	.730	.984
VAR00034	151.37	492.247	.766	.984
VAR00035	151.11	500.141	.726	.984
VAR00036	151.16	497.397	.715	.984
VAR00037	151.29	495.001	.751	.984
VAR00038	151.35	494.470	.746	.984
VAR00039	151.17	498.811	.803	.983
VAR00040	151.19	496.211	.786	.983
VAR00041	151.18	499.115	.746	.984
VAR00042	151.23	496.395	.777	.983
VAR00043	151.20	497.396	.834	.983
VAR00044	151.22	496.804	.830	.983
VAR00045	151.09	500.609	.737	.984
VAR00046	151.15	497.562	.756	.984

جامعة الرانري
AR - RANIRY

UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
keseluruhan	150	.143	.198	-1.338	.394
Valid N (listwise)	150				

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Happiness

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
47.122	1	148	.000

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
							95% Confidence Interval of the Difference	
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
47.122	.000	-9.562	148	.000	-28.067	2.935	-33.867	-22.267
		-9.562	110.689	.000	-28.067	2.935	-33.883	-22.250

DATA EMPIRIK KESELURUHAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keseluruhan	150	107.00	184.00	154.5800	22.78474
Valid N (listwise)	150				

DATA EMPIRIK PEREMPUAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perempuan	75	109.00	184.00	168.6133	22.59687
Valid N (listwise)	75				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DATA EMPIRIK LAKI-LAKI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	75	107.00	183.00	140.5467	11.64021
Valid N (listwise)	75				

Kategorisasi

Statistics

		keseluruhan	KATKESELURUHAN
N	Valid	150	150
	Missing	0	0

KATKESELURUHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	8.7	8.7	8.7
	Sedang	89	59.3	59.3	68.0
	Tinggi	48	32.0	32.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Kategorisasi perempuan

Statistics

		Perempuan	Katperempuan
N	Valid	75	75
	Missing	0	0

Katperempuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	21.3	21.3	21.3
	Sedang	59	78.7	78.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Kategorisasi laki-laki

Statistics

		LK	KATLK
N	Valid	75	75
	Missing	0	0

KATLK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	8.0	8.0	8.0
	Sedang	59	78.7	78.7	86.7
	Tinggi	10	13.3	13.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y